

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pasar tradisional memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat Indonesia selain sebagai muara dari produk-produk rakyat. Pasar tradisional juga berfungsi sebagai tempat untuk bekerja yang sangat berarti bagi masyarakat. Pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi, merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar yang terjadi.

Biasanya di pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-sehari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa, kue dan lain-lain. Pasar tradisional masih banyak ditemukan di Indonesia dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Pada pasar tradisional para penjual dan pembeli mengadakan komunikasi dan interaksi yang bertujuan untuk mengadakan transaksi pertukaran benda dan jasa ekonomi dan uang berdasarkan sistem harga yang di sepakati bersama.²

Pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2007 penataan lokasi pendirian pasar tradisional wajib mengacu pada rencana tata ruang wilayah

² Herman Malano, *Pasar Tradisional Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 15

Kabupaten/Kota, dan rencana detail tata ruang Kabupaten/Kota, termasuk peraturan zonasinya. Pendirian pasar tradisional wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern serta usaha kecil, termasuk koperasi yang ada di wilayah yang bersangkutan;
2. Menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 (satu) buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 m² (seratus meter persegi) luas lantai penjualan pasar tradisional; dan
3. Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar tradisional yang bersih, sehat (*hygienis*), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.³

Penataan lokasi pasar tradisional merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah agar pasar tradisional akan tetap ada dengan seiring berkembangnya pasar modern. Penataan pasar tradisional ini digunakan sebagai dasar untuk menilai pengelolaan pasar sudah berjalan maksimal atau belum. Pemerintah daerah dalam rangka mengelola keberadaan pasar tradisional agar mampu berkembang lebih baik untuk bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.⁴

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2007 didukung oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 terkait dengan penataan pasar disebutkan bahwa pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional pasal 1 ayat (1) adalah penataan pasar tradisional yang meliputi

³ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

⁴ *Ibid.*, hal. 7

perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pasar tradisional. Penataan pasar tradisional yang dimaksud meliputi penyediaan fasilitas bangunan dan tata letak pasar serta sarana pendukung di dalam pasar tradisional.⁵

Sesuai dengan peraturan pembangunan dan pengembangan pasar tradisional dari dana anggaran pendapatan dan belanja desa, swadaya masyarakat, bantuan pemerintah baik provinsi atau kabupaten/kota, pinjaman desa, dan sumber lainnya yang tidak mengikat. Tujuan utama dari didirikannya pasar tradisional adalah menciptakan lapangan pekerjaan, memasarkan hasil produksi khas dari desa, dan mengembangkan pendapatan pemerintah desa.⁶

Peran pasar tradisional sangat penting bagi perekonomian rakyat menurut penelitian Devi Yulianti, M. Arif Musthofa, dan Khusnul pasar tradisional berperan dalam meningkatkan ekonomi perdagangan dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. dalam meningkatkan ekonomi perdagangan memiliki beberapa potensi yaitu harga yang lebih murah, produk lebih bervariasi, dan waktu serta lokasi yang strategis.⁷

Dari hasil penelitian lain juga dijelaskan bahwa peran pasar tradisional sangatlah membantu perekonomian rakyat, terutama masyarakat menengah ke bawah. Pasar tradisional memberikan peranan sebagai tempat promosi jajanan tradisional yang mulai tergeser dengan makanan modern. Pasar tradisional berperan

⁵ Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

⁶ Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa

⁷ Devi Yulianti, M. Arif Musthofa, dan Khusnul Yatima, "Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, (Online), 3(1), 65-76, dalam <https://dinastirev.org/JIMT>, diakses 7 Oktober 2023

sebagai peningkatan perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja. Adanya pasar tradisional membuat pendapatan pedagang naik signifikan, dari hasil berjualan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sisanya dapat ditabung untuk keperluan lainnya.⁸

Pada penelitian lainnya pasar tradisional berperan untuk mengurangi angka kemiskinan dengan membuka usaha dengan pertimbangan, kemampuan ketrampilan yang dibutuhkan rendah dan modal yang dibutuhkan juga rendah. Pasar tradisional meningkatkan jumlah pelaku usaha di pasar untuk mengurangi angka pengangguran sekaligus angka kemiskinan.⁹

Adanya pasar ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui transaksi jual beli yang dilakukan di dalam pasar, dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat disekitar, lahan disekitar pasar dapat dimanfaatkan sebagai tempat parkir sehingga mendapat masukan pendapatan. Pasar tradisional banyak menyerap tenaga kerja perempuan untuk berdagang dan tenaga kerja laki-laki untuk kuli angkut barang. Penyerapan tenaga kerja tersebut dapat mengurangi angka pengangguran. Apabila pendapatan meningkat masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang terpenuhi dan angka pengangguran yang berkurang karena adanya penyerapan tenaga kerja di pasar tradisional.¹⁰ Sehingga keberadaan

⁸ Mohammad Imam,dkk, “ Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolang Mongondow Utara”, (Online), *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(8):37-48 (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2022), hal. 42

⁹ Cahyo Hatta Murtyoso, “Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran dengan Mmemanfaatkan Potensi Pasar”, (Online), *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5(1):1-16 (Tasikmalaya: Institut Pemerintah Dalam Negeri, 2018), hal.12

¹⁰ Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*, (Bogor: IPB Press,2020), hal. 10

pasar tradisional di Indonesia sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dari beberapa teori penelitian di atas, peran dari pasar tradisional yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menyerap tenaga kerja. Adanya pasar tradisional sangat menguntungkan bagi masyarakat yang terlibat langsung, selain dimudahkan dalam akses jual beli barang, juga mampu meningkatkan ekonomi pedagang yang merupakan masyarakat desa tersebut. Semakin berkembangnya pasar tradisional maka semakin mensejahterakan kehidupan dan pendapatan warga di desanya.¹¹ Peran pasar tradisional ini dapat mendukung peningkatan ekonomi masyarakat.

Pengelolaan dan penataan pasar tradisional di Indonesia diharapkan dapat menerapkan peran-peran tersebut yang dapat membantu ekonomi masyarakat, sehingga ada pergerakan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Dalam pasar bisa tercipta lapangan pekerjaan. Tentunya setiap masyarakat membutuhkan pasar untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari terlebih sayuran segar, buah – buahan segar, ikan segar dan lain sebagainya. Maka dari itu keberadaan pasar sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat di dalam pasar terjadilah proses tawar-menawar barang maupun jasa antara penjual dan pembeli. Dari tawar menawar terjadilah proses interaksi antara penjual dan pembeli sehingga terjadilah keakraban antar sesama masyarakat.¹²

¹¹ Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economic and Finance*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 59

¹² Sumintarsih dkk, *Eksistensi Pasar Tradisional; Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya-Jawa Timur*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2011), hal. 68

Pasar menjadi salah satu sektor yang cukup diperhitungkan dalam tata kelola pemerintahan. Pasar ada berbagai macam klasifikasinya seperti pasar menurut bentuk kegiatannya, pasar menurut cara transaksinya, pasar menurut jenis barangnya, pasar menurut keleluasaan distribusinya. Beragam jenis pasar yang ada, masyarakat pada umumnya mengenal pasar tradisional karena jumlah yang tersebar cukup banyak dan sudah dikenal sejak dulu sebelum ada jenis pasar yang lainnya.¹³

Di Indonesia jumlah pasar tradisional mencapai 16.175 unit yang tersebar di seluruh wilayah. Sebaran pasar tradisional di Jawa tengah ada 1.910 unit dan Jawa Timur terdapat 2.249 unit pasar tradisional. Ada beberapa pasar tradisional yang terkenal seperti, pasar Gede Solo, pasar Beringharjo Yogyakarta, pasar Tanah Abang Jakarta, pasar Wage Tulungagung, dan pasar Pon Trenggalek. Di kabupaten Trenggalek memiliki pasar tradisional yang tersebar di setiap kecamatan.¹⁴

Berdasarkan data tahun 2021 kabupaten Trenggalek memiliki jumlah pasar tradisional sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Pasar Tradisional di Kabupaten Trenggalek 2021.

No.	Nama Pasar	Kecamatan
1	Pasar Subuh	Trenggalek
2	Pasar Pon	Trenggalek
3	Pasar Hewan	Trenggalek
4	Pasar Basah	Trenggalek
5	Pasar Karang	Karangan
6	Pasar Surondakan	Trenggalek
7	Pasar Bendo	Pogalan
8	Pasar Pogalan	Pogalan

¹³ Nur Utami Wahyuningsih dan dkk, *Buku Saku Ekonomi*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), hal. 8

¹⁴ BPS, *Sebaran Pasar Tradisional Di Indonesia*, 2021

9	Pasar Ngrayung	Gandusari
10	Pasar Pule	Pule
11	Pasar Rakyat Gandusari	Gandusari
12	Pasar Setran	Trenggalek
13	Pasar Gondang Tugu	Tugu
14	Pasar Prigi	Watulimo
15	Pasar Tasikmadu	Watulimo
16	Pasar Munjungan	Munjungan
17	Pasar Panggul	Panggul
18	Pasar Kampak	Kampak
19	Pasar Dongko	Dongko
20	Pasar Durenan	Durenan

Sumber www.bps.go.id

Berdasarkan pada tabel di atas menampilkan jumlah pasar tradisional yang ada di Kabupaten Trenggalek, yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Trenggalek terdapat 20 pasar tradisional, termasuk pasar Tasikmadu yang berada di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Pasar tradisional tersebut menjual hasil sumber daya alam yang dimiliki disetiap daerah. Hasil bumi yang dimiliki masyarakat diperjual belikan di pasar tradisional untuk memperoleh keuntungan dan memudahkan masyarakat lain untuk membelinya. Pasar tradisional di desa Tasikmadu memiliki hasil bumi berupa ikan yang melimpah, dan berbagai hasil pertanian.

Desa Tasikmadu merupakan salah satu desa yang berada dikawasan Teluk atau Pantai Prigi, yang memiliki potensi perikanan, pariwisata, pertanian, pertambangan, dan industri perikanan. Di dalamnya terdapat nilai-nilai sejarah yang erat kaitannya dengan cerita rakyat. Banyaknya potensi desa yang dimiliki dimanfaatkan oleh pemerintah desa untuk memberdayakan pasar tradisional.

Pasar tradisional di desa Tasikmadu merupakan pasar yang lumayan besar. Pasar Tasikmadu ini dahulu bertempat didepan balai desa Tasikmadu, lalu kini dipindahkan ke Gares Kidul, Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Ada beberapa alasan mengapa pasar ini dipindahkan, yaitu lahan parkir yang sempit dan tempat penjualan yang kurang tertata sehingga terlihat sedikit berantakan dan kumuh. Maka pemerintah desa setempat memindahkan pasar tersebut. Bangunan Pasar Tasikmadu saat ini sudah tertata, bersih, dan parkir yang tersedia cukup luas. Di pasar Tasikmadu memiliki banyak tempat yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari.

Pasar tradisional Tasikmadu juga memiliki prestasi yang diperoleh dari mengikuti perlombaan pasar tingkat provinsi Jawa Timur. Dalam lomba pasar tradisional yang dihadiri oleh tim penilai pasar tradisional Provinsi dan sekda Trenggalek Ir. Joko Irianto beserta rombongannya dalam rangka penilaian lomba pasar tradisional tingkat Provinsi Jawa Timur. Pasar tradisional Tasikmadu telah beberapa kali mendapatkan juara di lomba tingkat provinsi dengan meraih juara 2 pada perlombaan tersebut. Untuk meningkatkan taraf pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Tasikmadu, pemerintah desa berupaya sekuat tenaga untuk membangun pasar tradisional, karena merupakan pusat transaksi jual beli melalui proses tawar menawar harga barang antara pembeli dan penjual secara langsung. Masyarakat diharapkan ikut serta dalam menjaga keamanan dan ketertiban agar pasar terlihat terjaga kebersihannya, indah, menarik, dan nyaman untuk dikunjungi

oleh semua warga masyarakat, yang semata-mata untuk kemakmuran masyarakat sejahtera.¹⁵

Perlombaan pasar membuat nama pasar Tasikmadu semakin dikenal masyarakat sekitar maupun diluar desa Tasikmadu, sehingga menarik para pembeli untuk datang dan berbelanja di pasar tradisional tasikmadu. Semakin banyak pembeli yang datang akan berdampak baik bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat desa Tasikmadu.

Pasar tradisional yang berada di Jl. Raya Pantai Prigi, Gares Kidul, Tasikmadu dikelola oleh BUMDesa TASMA MUKTI dengan lokasi 1 hektar dengan 346 kios dan pedagang serta lahan parkir yang luas, dilengkapi dengan mushola, kamar mandi/MCK.

Tabel 1.2 Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional Tasikmadu

No.	Jenis Pedagang	Banyaknya Pedagang
1	Pedagang Sayur	37
2	Pedagang Daging	31
3	Pedagang Rempah-Rempah	30
4	Pedagang Ikan	38
5	Pedagang Buah	26
6	Pedagang Sembako	29
7	Pedagang Makanan Dan Minuman	35
8	Pedagang Pakaian	43
9	Pedagang Perhiasan	33
10	Pedagang Perabotan	24
11	Pedagang Pertanian	20
Jumlah Total		346

Sumber: wawancara Ibu Sulis selaku Bendahara Pasar Tasikmadu.

¹⁵ Profil Desa Tasikmadu (Trenggalek, 2022)

Pedagang-pedagang berjualan beraneka ragam hasil bumi di pasar Tasikmadu. Banyaknya kios di pasar tradisional Tasikmadu ini mendatangkan banyak pembeli. Pengunjung setiap hari pasaran lebih dari 2.000 orang. Dengan jumlah pekerja 11 orang, 1 orang pengelola pasar dan 1 orang bendahara. Pendapatan yang diperoleh dari Unit Usaha Pasar Desa meliputi retribusi parkir kendaraan roda 2 dan roda 4, retribusi pedagang dan jasa toilet. Omset pedagang per-hari pada pasar tradisional Tasikmadu mencapai Rp. 762.440.000. Omset ini merupakan pendapatan para pedagang yang dapat dipergunakan untuk modal dan sisanya merupakan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.¹⁶

Sebagian orang menggantungkan perkerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah.¹⁷ Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. sehingga keberadaan pasar tradisional Tasikmadu sangat dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat. Keberadaan pasar tradisional di desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek menjadi salah satu bagian yang mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.¹⁸

¹⁶ BPS Desa Tasikmadu. 2021

¹⁷ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 159

¹⁸ BPS Desa Tasikmadu 2021

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana peran pasar tradisional Desa Tasikmadu dalam meningkatkan pendapatan sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana peran pasar tradisional Desa Tasikmadu dalam penyerapan tenaga kerja sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian pada pemaparan yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Peran Pasar Tradisional Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan pendapatan sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.
2. Untuk menganalisis peran pasar tradisional dalam penyerapan tenaga kerja sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri serta bagi pihak-pihak lain yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pada bidang ekonomi pembangunan terkait peran pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk mempraktekan teori-teori yang didapat selama mengikuti perkuliahan serta menambah pengetahuan dan wawasan terutama tentang peran pasar tradisional Tasikmadu kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

b. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan dan menambah kajian ilmu peran pasar tradisional Tasikmadu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Tasikmadu kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek.

c. Bagi desa Tasikmadu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada pemerintah desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek agar kiranya lebih memperhatikan pengembangan pasar dilihat dari tingkat kebutuhan masyarakat.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Supaya terhindar dari kesalah pahaman tentang judul penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah – istilah sebagai berikut secara konseptual:

a. Peran

Peran di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁹ Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat dan harus dimanfaatkan.

b. Pasar Tradisional

Pasar adalah tempat atau keadaan di mana para pembeli dan penjual membeli serta menjual barang, jasa, atau sumber daya. Kita mempunyai pasar untuk barang, jasa, dan sumber daya yang dibeli dan dijual dalam perekonomian.²⁰

Sedangkan pasar tradisional, menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomer 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah teramsuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil,

¹⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 667

²⁰ Dominick Salvatore, *Mikroekonomi Edisi Keempat*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hal. 2

modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.²¹

c. Meningkatkan Ekonomi

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per dan an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.²²

d. Masyarakat

Masyarakat adalah konsumen barang dan jasa yang dihasilkan pada produsen. Mereka adalah aktor yang berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi. Sifat dasar dari konsumn adalah memuaskan

²¹ Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Pasar Tradisional

²² Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24

kepentingan (kebutuhan atau needs dan keinginan atau wants konsumsinya).²³

2. Definisi Operasional

Dalam Penelitian ini yang dimaksud dengan “Peran Pasar Tradisional Tasikmadu Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek” adalah Bagaimana Peran Pasar Tradisional Tasikmadu dalam peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

F. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah peneliti uraikan, peneliti membatasi permasalahan guna tidak meluas dari yang sudah diidentifikasi. Penelitian ini berfokus pada peran pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 6 bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengkaji tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan

²³ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik*, (Jakarta: Indeks, 2015), hal. 73

masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengkaji tentang kajian teori tentang Peran Pasar Tradisional Tasikmadu Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori yang menjelaskan tentang peranan pasar.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengkaji tentang metode penelitian, dijelaskan gambaran secara utuh tentang metode penelitian yang digunakan penelitian ini meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini mengkaji tentang pemaparan data dan temuan hasil penelitian yang berupa data observasi yang dilakukan peneliti secara langsung mengunjungi lokasi dan menggunakan hasil wawancara yang dilakukan pada saat dilapangan untuk mencari data.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini mengkaji tentang pembahasan keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori

temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.